

**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, SUKU BUNGA BANK
INDONESIA, DAN NERACA TRANSAKSI BERJALAN
TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH PER-DOLAR AMERIKA
TAHUN 2000-2017**

**Imambang Eka Sulistya
Novita Budirahayu**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

Email: sulistya125@student.uns.ac.id

Email: novita.budirahayu@student.uns.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the factors that affect the development of exchange rate (exchange rate) of Rupiah against US Dollar year 2000-2017. The type of data in this study is secondary data. Data used in the form of time series data year 2000-2017. Data were obtained from Bank Indonesia and Central Bureau of Statistics. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results show that: the money supply has a negative and significant effect on the US Dollar Exchange Rate 2000-2017, the interest rate of Bank Indonesia has a positive and significant effect on the US Dollar Exchange Rate 2000-2017, the current account balance has an effect negative and insignificant to the US Dollar Exchange Rate 2000-2017.*

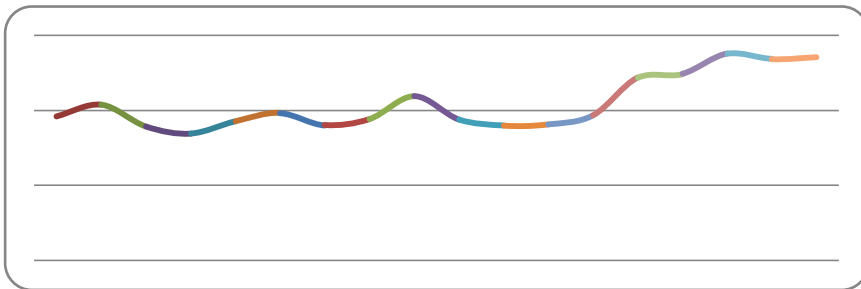
Keywords: *money supply, exchange rate (exchange rate), interest rate, and current account balance.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang telah giat-giatnya melakukan pembangunan di segala sektor, sehingga keberadaan nilai tukar (kurs) yang stabil dan dalam kondisi normal sangat dibutuhkan. Hal ini karena berhubungan langsung dengan sektor-sektor perdagangan luar negeri, investasi, bahkan berkaitan langsung dengan pinjaman atau utang luar negeri. Saat ini, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) terus bergerak melemah. Pelemahan nilai tukar tersebut telah menembus hingga level 14.500 per dollar AS pada 20 Juli 2018. Oleh karena itu, kestabilan dan keterjangkauan nilai tukar (kurs) sangatlah diperlukan. Pemerintah wajib menjaganya agar tidak berdampak buruk pada perekonomian. Sesuai Grafik 1, perkembangan nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar Amerika tahun 2000-2017 terus mengalami fluktuasi. Perkembangan nilai tukar (kurs) tersebut dipengaruhi oleh variabel

ekonomi maupun variabel non ekonomi. Variabel ekonomi diantaranya yaitu suku bunga Bank Indonesia, jumlah uang beredar, dan neraca transaksi berjalan.

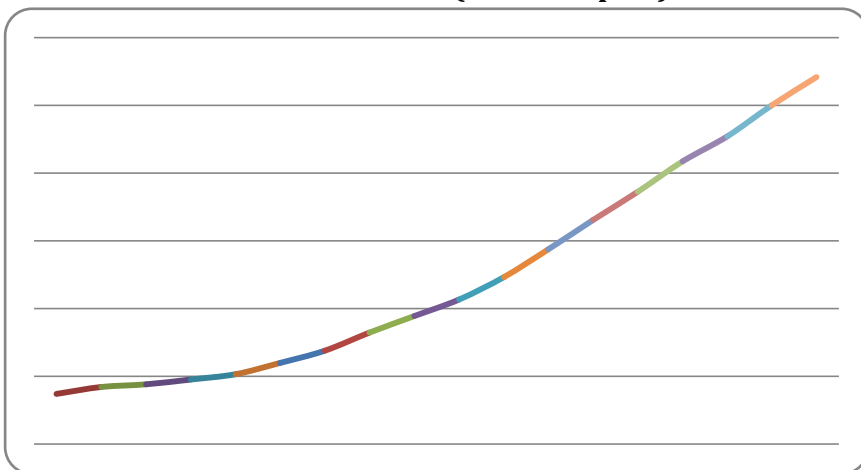
Grafik 1. Perkembangan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Dolar Amerika Tahun 2000-2017



Sumber: BPS, diolah.

Jumlah uang beredar merupakan sejumlah uang yang berada dan beredar dikalangan masyarakat untuk transaksi sehari-hari. Jumlah uang beredar seringkali mempengaruhi perkembangan nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar Amerika. Menurut Landa (2017), jenis uang beredar yang mempengaruhi nilai tukar (kurs) adalah jenis uang beredar M2. Sesuai Grafik 2, perkembangan jumlah uang beredar M2 di Indonesia tahun 2000-2017 terus mengalami peningkatan.

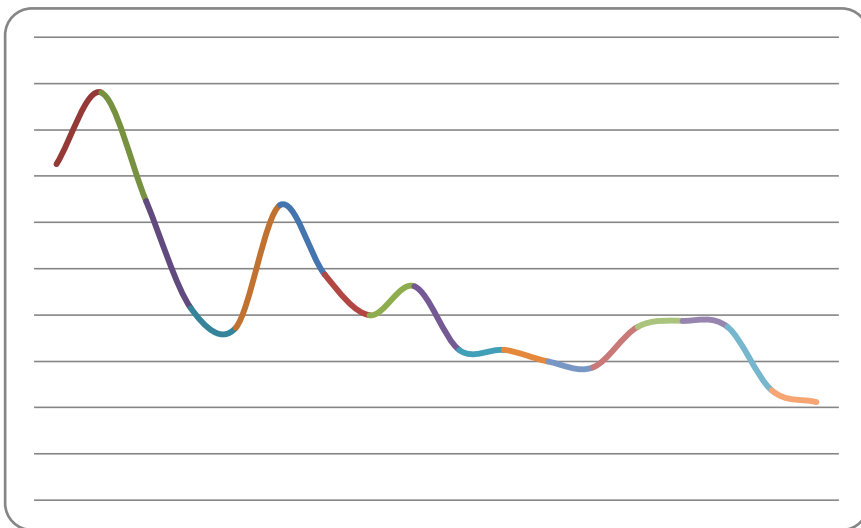
Grafik 2 Jumlah Uang Beredar M2 Di Indonesia Tahun 2000-2017 (Milliar Rupiah)



Sumber: BPS, diolah.

Variabel ekonomi yang sering sekali mempengaruhi perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika selain jumlah uang beredar adalah perkembangan suku bunga Bank Indonesia. Jadi, dapat diketahui bahwa fluktuasinya nilai tukar rupiah sering disebabkan oleh perkembangan suku bunga yang juga mengalami fluktuasi. Sesuai Grafik 3, perkembangan suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) tahun 2000-2017 mengalami fluktuasi. Adapun tingkatan terendah berada pada tahun 2017.

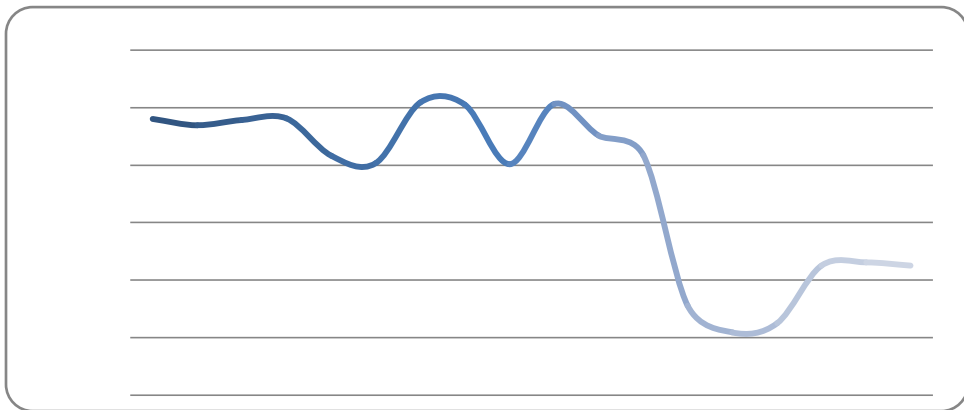
**Grafik 3. Perkembangan Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)
Tahun 2000-2017**



Sumber: BPS, diolah.

Perkembangan nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar Amerika selain dipengaruhi oleh perkembangan jumlah uang beredar dan suku bunga Bank Indonesia, juga dipengaruhi oleh neraca transaksi berjalan. Sesuai Grafik 4, perkembangan neraca transaksi berjalan Indonesia tahun 2000-2017 mengalami fluktuasi. Perkembangan tersebut bahkan menunjukkan nilai yang negatif.

**Grafik 4. Perkembangan Neraca Transaksi Berjalan Indonesia
Periode 2000-2017**



Sumber: BPS, diolah.

Atas dasar perkembangan berbagai variabel ekonomi yang berpotensi mempengaruhi nilai tukar tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Neraca Transaksi Berjalan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Per-Dolar Amerika Tahun 2000-2017”. Hal ini guna mengetahui faktor dominan yang berpengaruh terhadap nilai tukar di tahun tersebut. Penelitian ini terinspirasi dari penelitian Landa (2017) dengan menambahkan satu variabel dan memperpanjang periode penelitian dengan harapan akan mendapatkan hasil penelitian yang optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Jumlah Uang Beredar

Menurut Boediono (2013), uang beredar didefinisikan dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit atau *narrow money*, uang beredar adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang tersedia untuk digunakan dalam masyarakat, sedangkan dalam arti luas uang beredar adalah penjumlahan antara *narrow money* (uang kartal dan uang giral) dengan *quasi money* atau *near money* (deposito berjangka dan tabungan). Uang beredar sering dikaitkan dengan konsep penawaran uang yang besar kecilnya ditentukan oleh pemerintah. Namun demikian, dalam usahanya mengendalikan situasi makro negara peran pemerintah saja tidak cukup karena selain pemerintah ada pelaku lain dalam proses penciptaan uang

yaitu bank umum (sektor perbankan) dan masyarakat umum. Dengan demikian, proses terciptanya uang beredar merupakan proses pasar yang terjadi sebagai hasil antara permintaan dan penawaran uang (Raharjo, 2009).

Menurut Mankiw 2007 (dalam Prasetyo, 2009), jenis ukuran uang beredar dalam sebuah perekonomian suatu negara dapat dikelompokkan menjadi: jenis uang kartal, M1, M2, dan M3. Namun, jenis uang beredar yang sering digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui dampak perekonomian di Indonesia adalah jenis M1 dan M2.

Menurut Suparmoko (1996), bertambah tingginya tingkat bunga secara keseluruhan akan menambah jumlah uang yang beredar di dalam masyarakat sehingga terdapat korelasi yang positif antara jumlah uang yang beredar dengan tingkat bunga. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah uang beredar meliputi perubahan dalam sektor aktiva luar negeri, sektor tagihan perusahaan perseorangan dan lembaga pemerintah, sektor pemerintah pusat, sektor simpanan berjangka dan tabungan, serta sektor-sektor lainnya.

Menurut Mankiw (2003), jumlah uang beredar tergantung pada basis moneter, rasio deposito-cadangan, dan rasio deposito-uang kartal. Model basis moneter, rasio deposito-cadangan, dan rasio deposito-uang kartal merupakan model jumlah uang beredar di bawah cadangan-friksional perbankan. Adapun penjabaran dari model tersebut yaitu:

- a. Basis moneter (B) adalah jumlah dollar yang dipegang oleh publik sebagai mata uang C dan oleh sebagaicadangan R.
- b. Rasio deposito-cadangan (rr) adalah bagian deposito yang bank cadangkan.
- c. Rasio deposito-uang kartal (cr) adalah jumlah matang uang kartal (C) yang dipegang orang dalam bentuk rekening giro (D).

Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

Menurut Bank Indonesia (BI), BI rate merupakan suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. BI rate ini mencerminkan suatu sikap kebijakan moneter yang diumumkan secara publik. Bank Indonesia kini mempunyai kebijakan BI 7-Day Reverse Repo Rate (Bank Indonesia, 2017). BI 7-Day Reverse Repo Rate merupakan suku bunga acuan baru yang merupakan hasil penguatan kerangka kebijakan moneter. Adapun

penerapan kebijakan ini berupa Surat Berharga Negara (SBN) antara Bank Indonesia dengan bank komersial di pasar uang yang diperjualbelikan secara *repurchase agreement (repo)* dalam jangka waktu 7 hari.

BI rate merupakan instrumen kebijakan utama Bank Indonesia untuk mencapai derajat inflasi yang rendah dan stabil. Bank Indonesia akan menaikkan BI rate apabila inflasi yang diprediksi melampaui sasaran, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI rate apabila inflasi yang diprediksi di bawah sasaran. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Manullang (1977) bahwa kenaikan tingkat bunga dari Bank Sentral akan mengurangi tekanan inflasi.

Menurut Prasetyo (2009), tingkat bunga merupakan harga yang menghubungkan masa kini dan masa depan. Tingkat suku bunga juga disebut sebagai biaya memegang uang atau yang sering disebut sebagai biaya oportunitas dari memegang uang.

Neraca Transaksi Berjalan

Neraca transaksi berjalan sering disebut sebagai neraca pembayaran Indonesia. Menurut Bank Indonesia, neraca berjalan merupakan catatan atas transaksi ekonomi yang terjadi antara penduduk dengan yang bukan penduduk Indonesia pada masa periode tertentu.

Menurut Nizar (2013), transaksi berjalan (*current account*–CA) didefinisikan sebagai perbedaan antara ekspor (X) dan impor (M), maka diperoleh identitas sebagai selisih antara output nasional (Y) dengan penyerapan domestik yang terdiri dari konsumsi (C), investasi (I), dan pengeluaran pemerintah (G) :

$$CA = Y - (C + I + G)$$

Neraca transaksi berjalan merupakan jenis akun utama neraca pembayaran dalam transaksi internasional yang meliputi ekspor impor barang dan jasa. Neraca transaksi berjalan dibagi menjadi empat sub kategori yang meliputi perdagangan barang, jasa, perdagangan faktor, dan transfer unilateral (Eun et al, 2013).

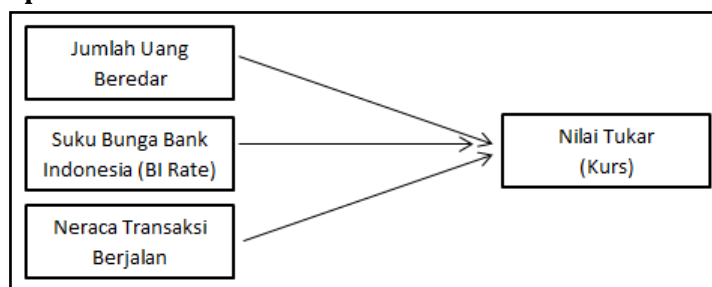
Nilai Tukar (Kurs)

Perkembangan nilai tukar di pengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor ekonomi meliputi fundamental ekonomi, sentimen, dan risiko pasar maupun kebijakan ekonomi dibidang nilai

tukar. Adapun faktor-faktor non-ekonomi meliputi faktor sosial, keamanan dan politik yang berpengaruh terhadap sentimen dan risiko pasar. Pemerintah dalam rangka mengendalikan fluktuasi nilai tukar melakukan berbagai langkah langkah antara lain yaitu operasi pasar terbuka (*open market operation*), pengawasan pelaksanaan pembatasan transaksi mata uang rupiah oleh *non risiden*, pengawasan terhadap kewajaran transaksi dalam valuta asing oleh bank umum (Yuliadi, 2008).

Menurut Rahardjo (2009), nilai tukar merupakan sebuah harga satu unit mata uang asing terhadap mata uang domestik atau harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Model Hipotesis



Hipotesis Penelitian

H0. Tidak Ada Pengaruh Jumlah Uang Beredar (X_1), Suku Bunga Bank Indonesia (X_2), dan Neraca Transaksi Berjalan (X_3), terhadap Nilai Tukar Rupiah Per-Dolar Amerika (Y_1)

Ha. Ada Pengaruh Jumlah Uang Beredar (X_1), Suku Bunga Bank Indonesia (X_2), dan Neraca Transaksi Berjalan (X_3), terhadap Nilai Tukar Rupiah Per-Dolar Amerika (Y_1)

METODE

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga Bank Indonesia, dan neraca transaksi berjalan terhadap nilai tukar rupiah per-Dolar Amerika pada tahun 2000-2017.

Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari beberapa informasi yang diperlukan dalam mengambil sebuah keputusan (Kuncoro, 2013:145). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui sebuah studi pustaka dari beberapa sumber terkait. Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian ini diperoleh melalui beberapa dokumen yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Data tersebut berupa data runtut waktu (*time series*) dengan periode waktu tahun 2000-2017.

Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (*Multiple Regression*). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Uang Beredar (X_1), Suku Bunga Bank Indonesia (X_2), dan Neraca Transaksi Berjalan (X_3), terhadap Nilai Tukar Rupiah Per-Dolar Amerika (Y_1).

HASIL

Hasil Pengujian Normalitas Data

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Nilai Probability	Nilai α
0,913340	0,05

Sesuai tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai probability (0.913340) $> \alpha$ (0,05), maka hal itu menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut terdistribusi normal sehingga model regresi tersebut telah layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Obs*R-square	Nilai Probability Chisquare
4.519934	Tidak terdapat autokorelasi

Sesuai tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai probability chisquare (0,1044) $> \alpha$ (0,05), maka hal itu menunjukkan bahwa model tersebut tidak mengandung autokorelasi.

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Matrix Korelasi	JUB	SB	NTB
JUB	1.000000	-0.704515	-0.819525
SB	-0.704515	1.000000	0.462793
NTB	-0.819525	0.462793	1.000000

Sesuai tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel jumlah uang beredar, suku bunga BI, dan neraca transaksi berjalan < 0.8 , maka hal itu menunjukkan bahwa model tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

White Heteroskedasticity Test:	
Nilai Obs* R-Squared	16.33168
Probability chisquare	0.0603

Sesuai tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas chisquare ($0.0603 > \alpha (0.05)$), maka hal itu menunjukkan bahwa model tersebut bebas dari heterokedastisitas atau data tersebut memiliki kesamaan varians dalam model regresi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji asumsi klasik tersebut, maka hasil penelitian ini telah terbebas dari masalah data yang tidak terdistribusi dengan normal, autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas oleh sebab itu model tersebut selanjutnya dapat dilaksanakan analisis pengujian hipotesis.

Tabel 5. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (X_1), Suku Bunga Bank Indonesia (X_2), dan Neraca Transaksi Berjalan (X_3), terhadap Nilai Tukar Rupiah Per-Dolar Amerika (Y_1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4723.295	1137.703	4.151605	0.0010
JUB	0.001374	0.000262	5.241647	0.0001
SB	269.6371	73.93702	3.646849	0.0026
NTB	-0.003975	0.022753	-0.174699	0.8638
R-squared	0.859080	Mean dependent var		10469.22
Adjusted R-squared	0.828883	S.D. dependent var		1790.031
S.E. of regression	740.4699	Akaike info criterion		16.24558
Sum squared resid	7676140.	Schwarz criterion		16.44344
Log likelihood	-142.2102	Hannan-Quinn criter.		16.27286
F-statistic	28.44905	Durbin-Watson stat		1.183012
Prob(F-statistic)	0.000003			

Hasil Uji:

Sesuai hasil output uji regresi linier berganda menggunakan Eviews 7 yang disajikan pada tabel 8 tersebut, maka dapat diketahui bahwa:

➤ Uji Statistik Secara Parsial (Uji T)

Sesuai tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah uang beredar mempunyai probabilitas 0,0001 dengan signifikansi sebesar 0,05, maka jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dolar Amerika pada tahun 2000-2017. Suku bunga Bank Indonesia mempunyai probabilitas 0,0026 dengan signifikansi sebesar 0,05, maka jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dolar Amerika pada tahun 2000-2017. Neraca transaksi berjalan mempunyai probabilitas 0,8638 dengan signifikansi sebesar 0,05, maka jumlah uang beredar berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dolar Amerika pada tahun 2000-2017.

➤ Uji Statistik Secara Simultan (Uji F)

Sesuai tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah uang beredar, suku bunga Bank Indonesia, dan neraca transaksi berjalan mempunyai probabilitas f-statistic sebesar 0,000003 dengan signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dolar Amerika pada tahun 2000-2017.

➤ **Koefisien Determinasi**

Menurut Kuncoro (2011), untuk menghasilkan analisis mengenai koefisien determinasi yang lebih valid maka dilihat dari besarnya Adjusted R-squared. Sesuai tabel 5, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,828883. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 82,89%, sedangkan sisanya sebesar 16,11% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini. Berkat adanya penambahan variabel neraca transaksi berjalan, maka koefisien determinasi dalam penelitian ini lebih tinggi daripada penelitian sebelumnya sehingga derajat kepercayaannya pun semakin akurat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5 bahwa persamaaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$K_{it} = 4723.295 - 0.001374JUB_{it} + 269.6371SB_{it} - 0.003975NTB_{it} +$$

ε

Nilai Tukar Rupiah Per-Dolar Amerika

Variabel nilai tukar rupiah per dolar Amerika memiliki nilai konstanta positif dan signifikan. Nilai konstanta mencerminkan jika variabel independen dalam persamaan tersebut bernilai 0 (nol) maka nilai tukar rupiah per dolar Amerika akan senilai konstanta. Oleh sebab itu, masih terdapat variabel penting lainnya diluar model tersebut yang berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah per dolar Amerika.

Jumlah Uang Beredar

Variabel jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dolar Amerika tahun 2000-2017. Nilai koefisien jumlah uang beredar berarti bahwa jika jumlah uang beredar bertambah sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai tukar rupiah per dolar Amerika sebesar 0.001374%.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ansori (2010) dan Landa (2017), yang menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap menurunnya nilai tukar yang

berdampak pada perkembangan perekonomian di Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah sebaiknya menciptakan berbagai kebijakan agar lebih dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.

Suku Bunga Bank Indonesia

Variabel suku bunga Bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dolar Amerika tahun 2000-2017. Nilai koefisien suku bunga Bank Indonesia mengandung arti bahwa jika suku bunga Bank Indonesia bertambah sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai tukar rupiah per dolar Amerika sebesar 269.6371%.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ansori (2010), Landa (2017), dan Puspitaningrum *et. al* (2014) yang menunjukkan bahwa variabel suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa peningkatan suku bunga Bank Indonesia akan berpengaruh terhadap menurunnya nilai tukar yang berdampak langsung pada perkembangan perekonomian di Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah sebaiknya menciptakan berbagai macam terobosan strategi baru agar permasalahan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Neraca Transaksi Berjalan

Variabel neraca transaksi berjalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dolar Amerika tahun 2000-2017. Nilai koefisien neraca transaksi berjalan mengandung arti bahwa jika neraca transaksi berjalan bertambah sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai tukar rupiah per dolar Amerika sebesar 0.003975%.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Neraca Transaksi Berjalan terhadap Nilai Tukar Rupiah Per-Dolar Amerika tahun 2000-2017. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dolar Amerika tahun 2000-2017, suku bunga Bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dolar Amerika tahun 2000-2017, neraca transaksi berjalan berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dolar Amerika tahun 2000-2017;

2. Secara simultan variabel jumlah uang beredar, suku bunga Bank Indonesia, dan neraca transaksi berjalan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah per dolar Amerika pada tahun 2000-2017;
3. Variabel independen (jumlah uang beredar, suku bunga Bank Indonesia, dan neraca transaksi berjalan) mampu menjelaskan variabel dependen (tukar rupiah per dolar Amerika) sebesar 82,89%, sedangkan sisanya sebesar 16,11% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berkat adanya penambahan variabel neraca transaksi berjalan, maka koefisien determinasi dalam penelitian ini lebih tinggi daripada penelitian sebelumnya sehingga derajat kepercayaannya pun semakin akurat.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah dapat menjaga kestabilan nilai tukar sehingga tidak menimbulkan gejolak perekonomian yang lebih parah; serta
2. Bagi para peneliti yang berminat untuk melakukan kajian atau penelitian pada bidang yang sama, sebaiknya menambah rentang waktu penelitian dan variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, Rizki. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika*.
(<http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1020/1/RIZKI%20ANSORI-FEB.pdf>. Diakses 14 Agustus 2018)

Bank Indonesia. 2014. *Metadata*.
<https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/15NeracaPembayaranIndonesiaBPM6..pdf>. (Diakses 12 Juli 2018)

- Bank Indonesia. 2013. (<https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>. Diakses 14 Agustus 2018)
- Bank Indonesia. 2017. *Memperkuat Momentum Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan*. Jakarta: Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/bi/Pages/LKTBI-2017.aspx> , Diakses 15 Agustus 2018
- Boediono. 2013. *Ekonomi Makro : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Eun, Cheol S et al. 2013. *Keuangan Internasional Buku 1. Edisi 6*. Terjemahan Ika Permatasari. Jakarta: Salemba Empat.
- Gideon, Arthur. 2018. *BI Tahan Suku Bunga, Rupiah Melemah hingga Level 14.545 per Dolar AS*. Liputan 6: Jumat 20 Juli 2018. (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3594889/bi-tahan-suku-bunga-rupiah-melemah-hingga-level-14545-per-dolar-as>. Diakses: 29 Juli 2018)
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga
- _____. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga
- Landa, Tiara Nofia. Pengaruh utang luar negeri, tingkat suku bunga dan neraca transaksi berjalan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika. *JOM Fekom*. (Online)
Vol. 4. No.1, (<https://online-journal.unja.ac.id/index.php/pim/article/view/4448>, Diakses 12 Juli 2018)
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Manullang, M. 1977. *Pengantar Teori Ekonomi Moneter*. Medan : Ghalia Indonesia.
- Nizar, Muhammad Afdi. 2013. *Pengaruh Defisit Anggaran Terhadap Defisit Transaksi Berjalan Di Indonesia* (Online) Volume 17, No. 1

(http://www.fiskal.kemenkeu.go.id/ojs_bkf/index.php/kek/article/view/42. Diakses 15 Agustus 2018)

Prasetyo, Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset

Puspitaningrum, Roshinta; Suhadak; dan Zahroh Z.A. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2013-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. (Online) Volume 8, No. 1, (<https://media.neliti.com/media/publications/79644-ID-pengaruh-tingkat-inflasi-tingkat-suku-bu.pdf> Diakses 14 Agustus 2018)

Raharjo, Mugi. 2009. *Ekonomi Moneter*. Surakarta: UNS Pres.

Suparmoko. 1996. *Pengantar Ekonomika Makro Edisi 3*. Yogyakarta : BPFE.

Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Yudiarti, Tri., Emilia., & Candra Mustika. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga BI Terhadap Kurs Rupiah Di Indonesia Periode 2005-2014*. (Online) Vol.4 No.1 (Februari) 2017 (<https://media.neliti.com/media/publications/117000-ID-pengaruh-jumlah-uang-beredar-dan-suku-bu.pdf> ,Diakses 12 Juli 2018)

Yamin, Sofyan, Lien Aulia Rachmach dan Heri Kurniawan. 2011. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda, Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB, dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat.

Yuliadi, Imamudin. 2008. *Ekonomi Moneter*. Jakarta: PT Indeks